

Perubahan Ruang Fisik Kafe di Bogor setelah Pandemi Covid-19

Niken Ayuningtyas

Institut Kesenian Jakarta

4200170017@ikj.ac.id

doi: [10.52969/semnasikj.v1i1.16](https://doi.org/10.52969/semnasikj.v1i1.16)

ABSTRAK: Pandemi Covid-19 berdampak negatif terhadap perkembangan ekonomi dan sosial masyarakat dunia. Bogor merupakan salah satu kota penyangga ibu kota Indonesia, Jakarta, yang juga merasakan dampak tersebut terutama dalam sisi ekonomi dan sosial. Bogor memiliki latar belakang masyarakat multi etnis yang didominasi etnis Sunda. Kondisi sosial masyarakat ini dipengaruhi kondisi bentang alam yang sejuk yang kemudian berpengaruh pada budaya setempat dalam memecahkan masalah. Penelitian ini menganalisis kebangkitan ekonomi masyarakat Bogor setelah masa pandemi Covid-19 untuk menjadi salah satu acuan dalam mengakselerasi kebangkitan ekonomi nasional terutama pada masyarakat dengan kondisi geografi dan budaya yang serupa. Metode penelitian yang digunakan adalah art based research dan pendekatan seni partisipatoris dalam menganalisis dampak perubahan ruang fisik terhadap aktivitas sosial masyarakat. Peningkatan aktivitas sosial masyarakat merupakan salah satu kunci dari peningkatan laju perbaikan ekonomi.

Kata kunci: Bogor; Covid-19; ekonomi; ruang fisik; sosial

ABSTRACT: *The COVID-19 pandemic has had a negative impact on the economic and social development of the world community. Bogor is one of the supporting cities for the Indonesian capital, Jakarta, which also feels the impact, especially in terms of economic and social aspects. Bogor has a multi-ethnic community background which is dominated by Sundanese ethnicity. The social conditions of this community are influenced by the cool landscape conditions which then affect the local culture in solving problems. This study analyzes the economic revival of the people of Bogor after the Covid-19 pandemic to become one of the references in accelerating the revival of the national economy, especially in people with similar geographical and cultural conditions. The research method used is art based research and a participatory art approach in analyzing the impact of changes in physical space on community social activities. Increasing community social activities is one of the keys to increasing the rate of economic improvement.*

Keywords: Bogor; Covid-19; economy; physical space; social

PENDAHULUAN

Bogor terletak di antara di antara 106° 48' BT dan 6° 26' LS. Daerah ini dijuluki sebagai area dengan curah hujan yang tinggi 3.500 hingga 4.000 mm dengan puncaknya yaitu di bulan Desember dan Januari. Kelembaban udara di Bogor dapat mencapai 70% dengan suhu terendah adalah 21 derajat Celcius dan suhu tertinggi 30 derajat Celcius. Bogor memiliki ketinggian antara 190 m hingga 330 m dari permukaan laut.

Penduduk Bogor yakin bahwa Bogor mempunyai relasi dengan Kota Pakuan, ibukota Kerajaan Pajajaran. Dalam naskah Carita Waruga Guru, sekitar tahun 1750 yang berbahasa Sunda Kuna dijelaskan bahwa nama Pakuan Pajajaran didasarkan pada banyaknya pohon Pakujajar di area itu. K.F. Holle, 1869 dalam tulisan berjudul De Batoe Toelis te Buitenzorg atau Batutulis di Bogor, menyebutkan kampung bernama Cipaku di Bogor dengan sungai bernama Cipaku. Menurut Holle, nama Pakuan berkaitan dengan kehadiran Cipaku dan pohon paku. G.P. Rouffaer, 1919, dalam Encyclopedie van Nederlandsch Indie edisi Stibbe tahun 1919 menjelaskan bahwa pakuan berarti "paku", dalam artian paku jagat yang melambangkan pribadi raja. Kata pakuan menurut Rouffaer setara dengan kata maharaja. Terminologi kata pajajaran diartikan sebagai berdiri sejajar. Oleh karena itu

Pajajaran berarti berdiri sejajar dengan kerajaan terbesar yaitu Majapahit. Pakuan Pajajaran berarti maharaja yang berdiri sejajar dengan Majapahit. Rouffaer sependapat dengan Hoesein Djajaningrat pada tahun 1913 bahwa Pakuan Pajajaran didirikan pada tahun 1433 (Wiguna dalam Letak Geografis Kota Bogor.).

Berdasarkan sejarah Bogor yang ditulis oleh Zakaria, 2010, pada tahun 1687, VOC mengadakan ekspedisi Scipio kemudian dilanjutkan oleh Adolf Winkler pada tahun 1690, dan Abraham van Riebeeck pada tahun 1703, 1704, dan 1709. Ekspedisi tersebut berhasil menemukan kota pakuan pajajaran yang hilang tersebut. Pada tahun 1745, Gubernur Jenderal Gustaaf W. van Imhoff menjadikan daerah tersebut sebagai tempat peristirahatan. Gustaaf W. van Imhoff memilih tempat peristirahatan di daerah itu karena basis ekologisnya yang sangat kondusif, pemandangan alam yang mempesona, tanah yang subur, iklim yang sejuk, serta dan geografis yang strategis. Gedung yang dibangun sebagai tempat peristirahatan serta pertamanan dan lingkungan di sekitarnya oleh van Imhoff diberi nama Buitenzorg, yang secara harfiah berarti tanpa urusan atau tanpa risau. Nama Bogor sendiri pada waktu itu hanyalah sebuah kampung yang letaknya berdekatan dengan Buitenzorgnya van Imhoff.

Junaedi, et.a menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 setelah berlangsung lebih dari 15 bulan menyebabkan 75% masyarakat Bogor mengalami penurunan pendapatan. Penurunan pendapatan yang dialami tersebut berkisar antara 5 hingga 20%. Masyarakat Bogor Berusaha mencari tambahan pendapatan melalui usaha kuliner pekerjaan paruh waktu pekerjaan-pekerjaan lain serta toko online. Hal menarik yang terjadi adalah usaha makanan siap saji menjadi salah satu usaha baru yang paling populer di masyarakat Bogor. Hal ini dikonfirmasi oleh komunitas pengusaha Bogor yang menjelaskan bahwa usaha kuliner yang menyediakan tempat seperti restoran dan kafe perlu mengubah bentuk kebijakan dan strategi usaha agar dapat bertahan.

Artikel ini membahas mengenai perubahan yang dilakukan pelaku usaha kuliner Bogor dalam mempertahankan usahanya melalui perubahan ruang fisik. Tujuan dari pengkajian ini adalah mengetahui perubahan ruang fisik Bogor dalam membangun kembali perekonomian setempat pasca pandemi Covid-19.

KAJIAN TEORITIS

Dalam artikel yang ditulis oleh Wetherell tahun 2017 menyebutkan bahwa Richard Florida menjelaskan bahwa apabila sebuah kota yang sedang merugi ingin bertahan, maka kota tersebut harus membuka bar keren, kafe dan galeri seni untuk menarik orang muda, berpendidikan dan masyarakat yang memiliki toleransi tinggi. Ekonomi kreatif akan membantu membangun kehidupan masyarakat kota yang baru dan makmur.

Artikel yang dipublikasikan oleh Uni Eropa (European Union) pada tahun 2010 menjelaskan bahwa pentingnya suatu kota memiliki tempat-tempat baru yang efisien, ramah lingkungan, bersih, sehat dan layak untuk dikunjungi oleh masyarakat kalangan

ekonomi menengah atas yang berpendidikan dan kreatif. Hal ini ditujukan untuk membangun kota yang lebih menarik dan berkelanjutan.

Kedua artikel tersebut menjelaskan bahwa pentingnya membangun tempat-tempat baru yang dapat mengundang masyarakat yang berpotensi menggerakkan roda perekonomian suatu kota dan membawa perubahan positif bagi lingkungannya. Aplikasi ide tersebut berdampak pada pengaturan strategi bisnis yang baru, desain interior yang baru, pola kerja yang baru serta konsep baru pada restoran restoran atau kafe yang sudah lama berdiri.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) menjelaskan bahwa jarak antar pengunjung minimal satu meter. Hal ini berdampak pada penyusunan dan jumlah meja, tempat duduk, arus jalur pengunjung, arus jalur karyawan hingga pembuatan sekat tambahan untuk menegaskan pemisahan jarak. Sejumlah hal tersebut mempengaruhi neraca keekonomian suatu restoran atau kafe untuk tetap bertahan tanpa menaikkan harga makanan dan minuman.

Artikel yang dipublikasikan oleh UNCOVER (*Usher Network for Covid-19 Evidence Review*) tahun 2020 mengenai bukti penularan virus Covid-19 di luar dan dalam ruangan menjelaskan bahwa penularan virus tersebut lebih tinggi dalam ruangan tertutup dibanding ruangan terbuka. Hal ini menjadi dasar yang digunakan dalam menyusun tempat berkumpul masyarakat di ruang terbuka dibanding ruangan tertutup.

PEMBAHASAN

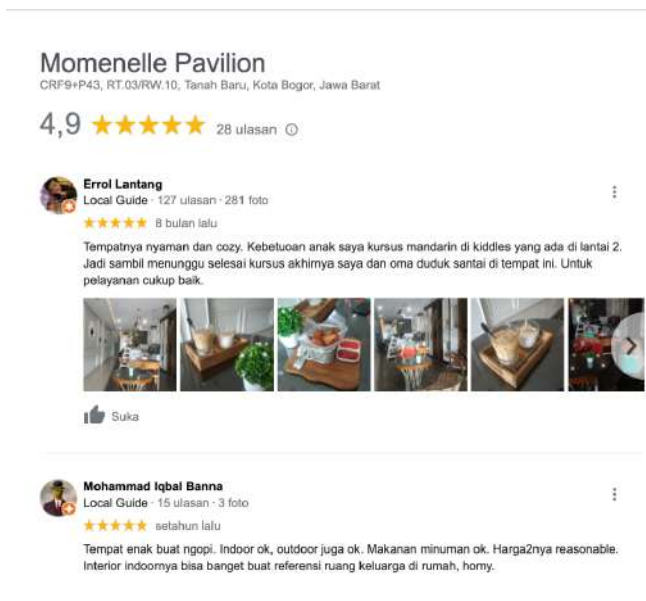
Bogor sejak dahulu dikenal dengan keadaan alamnya yang bersih dan lebih sejuk dibandingkan area sekitarnya, yaitu Jakarta, Tangerang, Bekasi dan Depok. Oleh karena itu wisatawan yang datang ke Bogor, pada umumnya ingin menikmati udara yang lebih bersih dari Jakarta namun tidak ingin pergi terlalu jauh ke Bandung. Keadaan ruang usaha tradisi masa lalu yang mengandalkan udara segar di luar ruang menjadi tujuan utama sebuah kafe atau restoran. Salah satu objek wisata alam yang mengandalkan konsep restoran dengan suasana alam Bogor adalah Puncak Pass. Tempat ini ada di daerah Cisarua Bogor, Jawa Barat. Restoran ini menggabungkan pesona alam kereng gunung, kebun teh dan area sawah untuk menjadikan tempat ini menarik untuk dikunjungi saat liburan, di luar ruangan dan udara sejuk.

Puncak Pass merupakan sebuah resort yang secara historis didirikan tahun 1928 dan terus mengalami pembaruan hingga tahun 2014. Objek wisata ini merupakan objek wisata alam yang dipadukan dengan konsep restoran dan kafe terbesar di area Bogor yang didirikan jauh sebelum pandemi Covid-19 muncul. Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa konsep *outdoor dining* dengan atap tenda sudah digunakan dalam mengundang pengunjung untuk datang menikmati hidangan dan suasana sekitar.



Gambar 1: Suasana Kafe Puncak Pass (Sumber: traveloka)

Salah satu budaya masyarakat Bogor adalah mengikuti tren yang sedang populer di Jakarta. Salah satu dari tren tersebut adalah menikmati kopi di kafe. Sejak munculnya beberapa merk dagang besar yang membuat kafe melakukan kegiatannya di Bogor, kafe-kafe kecil pun mulai menjamur. Salah satu kafe yang banyak didatangi adalah kafe bernama Momenelle Pavilion. Kafe ini terletak di Bogor utara dengan membawa konsep ruangan yang biasa dipakai untuk menikmati kopi di rumah. Tempat ini memiliki 80% area indoor dan 20% area outdoor untuk menikmati kopi. Salah satu alasan tempat ini dirancang lebih banyak memiliki area indoor dibanding outdoor adalah agar pengunjung dapat menikmati kopi tanpa khawatir dinginnya udara Bogor atau hujan.



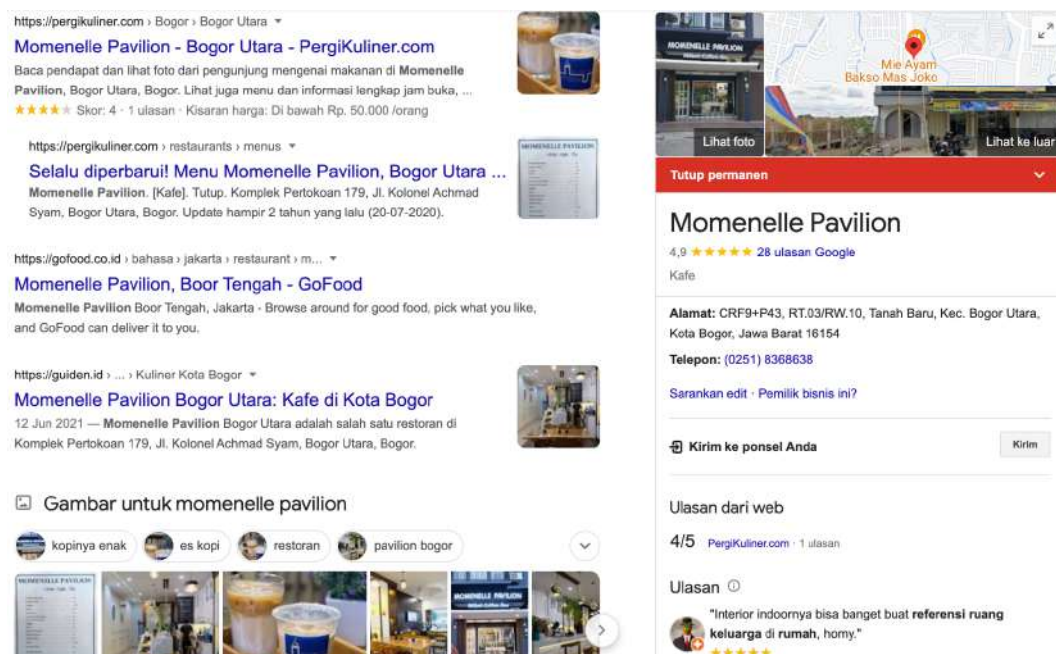
Gambar 2: Momenelle Pavilion (Sumber: google, pergikuliner)

Ruangan outdoor diperuntukkan bagi pengunjung yang merokok dan yang ingin menikmati udara Bogor, sementara ruangan indoor bebas asap rokok. Gambar 3 adalah keadaan sebelum pandemi Covid-19, di mana pengunjung masih bisa berkumpul berdekatan menikmati minuman dan makanan. Pada umumnya tipe kafe yang menyediakan area seperti ini berusaha merangkul pengunjung muda maupun keluarga.



Gambar 3: Area outdoor dan indoor Momenelle Pavilion

Saat pandemi Covid-19 dimulai pada awal tahun 2020 hingga diumumkan endemi pada tahun 2022, Momenelle Pavilion sempat buka dan bertahan dengan menjagokan menu online, namun akhirnya tutup permanen (Gambar 4). Hasil wawancara dengan pemilik usaha tersebut menyebutkan bahwa seperti halnya pengusaha Bogor lain, pemilik Momenelle Pavilion sebisa mungkin mengusahakan untuk mempertahankan karyawan dan membayar gaji secara penuh. Pemotongan gaji hanya dilakukan apabila terpaksa pada karyawan dengan prestasi paling rendah atau dengan kompensasi pengurangan jam kerja.



Gambar 4: Status Momenelle Pavilion (Sumber: google)

Sejumlah besar kafe pun terdampak Covid-19 dengan menutup ruang usahanya. Hal ini menyebabkan meningkatnya jumlah ruang untuk disewakan yang menjadi peluang usaha bagi pengusaha yang ingin mencoba peruntungannya. Wawancara penulis dengan beberapa pengusaha Bogor yang memutuskan menutup usahanya menjelaskan bahwa usaha yang ditutup tidak berarti bahwa usahanya berhenti. Namun pengusaha berusaha untuk memikirkan strategi baru dalam memulai usaha dengan jenis yang sama tapi konsep yang baru. Meskipun demikian, tidak sedikit pengusaha yang memutuskan untuk memulai usaha lain di luar Bogor.

Pengusaha Bogor yang tetap bertahan untuk memulai usaha baru setelah menutup usaha lamanya berpendapat bahwa rasa keterikatan terhadap tempat kelahiran merupakan alasan utama. Selain itu beberapa nilai budaya lokal yang dimiliki para pengusaha Bogor yang bertahan ini, antara lain:

- Percaya bahwa rezeki sudah diatur Tuhan
Nilai ini merupakan serapan dari salah satu agama populer setempat, namun juga diyakini oleh penganut agama lain.
- Peribahasa “rasa cinta sayang dimulai dari perut lalu ke hati”
Peribahasa ini merupakan hal yang dipercaya oleh pengusaha kuliner Bogor. Oleh karena itu tempat wisata kuliner Bogor memadukan keuntungan keadaan alam yang sejuk dengan menu makanan dan minuman hangat dengan harga terjangkau sebagai stimulan rasa cinta dan kenyamanan.
- “Silih asih, silih asah, silih asuh”
Peribahasa ini merupakan peribahasa Sunda yang populer di kalangan masyarakat Jawa Barat. Silih asih berarti saling mengasihi dalam segala perbuatan dan usaha. Silih asah artinya saling mengasah untuk menjadi lebih baik, dalam arti lain adalah terus berkembang atau berinovasi. Sementara silih asuh artinya saling mengasuh atau saling memelihara. Ketiga nilai ini merupakan budaya lokal yang diaplikasikan pengusaha Bogor dalam melakukan kegiatan usaha.
- “Cageur, bageur, bener, singer, dan pinter”
Peribahasa inipun populer di kalangan masyarakat Sunda. Cageur artinya sehat secara jasmani dan rohani. Bageur artinya baik hati. Bener artinya berperilaku sesuai peraturan dan norma yang berlaku. Singer artinya cekatan dalam melakukan tugas atau kewajiban. Pinter dalam bahasa Sunda sama dengan kata pintar bahasa Indonesia. Kelima nilai ini adalah dasar berperilaku yang diterapkan masyarakat Sunda pada diri sendiri. Maka, idealnya, seorang pribadi dalam masyarakat Sunda harus sehat jasmani dan rohani, baik hati pada orang lain, cekatan tanpa menunda pekerjaan, dan pintar dalam mengambil keputusan.

Melewati pertengahan tahun 2021, sejumlah kafe mulai beroperasi dengan konsep baru untuk menjalankan usaha ekonomi dalam peralihan masa pandemi menjadi endemi. Kafe Momenelle Pavilion yang sudah tutup permanen, kini beroperasi kembali dengan nama Noon Cafe pada lokasi dan konsep yang berbeda, namun masih dimiliki oleh pengusaha yang sama. Beberapa kafe yang ramai dikunjungi memiliki kesamaan konsep.

Konsep ruang terbuka kembali menjadi tren baru di Bogor. Gambar 5 hingga 9 merupakan kafe-kafe yang sedang populer dikunjungi orang muda dan orang dewasa profesional. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan Richard Florida dan European Union dalam menentukan target pengunjung. Pada artikel yang ditulis Setiawan, akhir Desember 2021, pemerintah Bogor merilis data peningkatan ekonomi Bogor dari -1.7% menjadi 3.48%. Harga makanan dan minuman yang disajikan pada kafe-kafe baru ini tidak berbeda jauh saat sebelum pandemi, namun konsep ruangan terbuka kini memiliki makna tambahan dibanding makna terdahulu, yaitu untuk meminimalisir penularan Covid-19 sambil berkumpul bersama teman atau keluarga.



Gambar 5: Kopi Nako Taman Budaya Sentul



Gambar 6: Kopitagram Bogor



Gambar 7: Hello Summer Sukasari Bogor



Gambar 8: Kedai Kopi Handoko Bogor

Fenomena baru yang muncul pada perilaku masyarakat dengan konsep ruang terbuka dalam masa peralihan pandemi ke endemi adalah menurunnya kekhawatiran akan terkena hujan saat berkumpul menikmati hidangan di luar ruangan. Meskipun Bogor dikenal sebagai kota hujan, sebagian besar pengunjung tetap memilih berada di luar ruangan. Wawancara acak dengan pengunjung yang memilih menikmati kopi di luar ruangan menjelaskan bahwa setelah mengalami isolasi dalam rumah saat periode puncak pandemi Covid-19 tahun 2020 hingga 2021, masyarakat lebih menikmati sinar matahari dan udara luar ruangan dibanding dalam ruangan. Perihal mengenai kemungkinan terkena hujan, pengunjung berpendapat bahwa durasi waktu yang dibutuhkan untuk menikmati hidangan kopi dan makanan ringan atau makanan dengan porsi kecil relatif rendah. Hal ini memungkinkan mereka untuk pindah ke dalam ruangan tertutup atau segera menyelesaikan hidangan mereka apabila mulai hujan.



Gambar 9: Lily Seduh Bogor

Perubahan budaya masyarakat tersebut dapat diketahui setelah adanya inovasi yang dilakukan pengusaha Bogor sebagai bagian dari masyarakat Bogor pada ruang terbuka untuk tetap melakukan kegiatan usahanya di Bogor. Semakin pendeknya durasi pengunjung dalam menikmati makanan dan minuman menyebabkan semakin cepatnya perputaran pengunjung dalam satu waktu. Hal ini menyebabkan semakin banyaknya jumlah makanan dan minuman yang mungkin terjual. Dengan semakin berkembangnya tren ruang terbuka menyebabkan semakin menurunnya biaya yang harus dikeluarkan dalam menyiapkan tempat sehingga di tengah masa peralihan pandemi ke endemi ini, hal tersebut menjadi angin segar bagi pengusaha.

SIMPULAN

Perubahan budaya masyarakat yang semula lebih menyukai ruang tertutup daripada ruang terbuka, setelah pandemi tahun 2020 hingga 2021, masyarakat lebih menyukai ruangan terbuka. Pentingnya memahami budaya dan sejarah suatu tempat dalam membangun kegiatan usaha dapat membuat suatu dampak positif tidak hanya dalam bidang perekonomian namun dalam bidang sosial kemasyarakatan dan seni. Keterikatan emosi baik itu dengan tempat, budaya maupun sejarah tempat dibangunnya kegiatan usaha dapat menjadi alasan kuat untuk tetap berusaha dan berinovasi dengan keselarasan bersama masyarakat setempat. Perubahan ruang fisik kafe sebagai kegiatan usaha yang juga dimaksudkan untuk membangun komunitas dapat berkembang dan bertahan dalam masa pasca pandemi Covid-19.

Daftar Pustaka

- European Union. 2010. Making Our Cities Attractive and Sustainable. Luxembourg: Publications Office of the European Union. Belgium.
- Junaedi, et. al. 2021. Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Masyarakat Bogor. Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal. Bogor.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2020. Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Nomor Hk.01.07/Menkes/382/2020.
- Setiawan, M. F., Naryo. 2021. Laju pertumbuhan Ekonomi bogor Kembali melesat pada 2021. ANTARA News Megapolitan. Retrieved July 20, 2022, from <https://megapolitan.antaranews.com/berita/170349/laju-pertumbuhan-ekonomi-bogor-kembali-melesat-pada-2021>.
- UNCOVER. 2020. Review: What Is The Evidence For The Importance Of Outdoor Transmission And Of Indoor Transmission of COVID-19?. University of Edinburgh.
- Wetherell, S. 2017. Richard Florida is Sorry. <http://pinguet.free.fr/floridasorry.pdf>. Retrieved July 19, 2022, from <http://pinguet.free.fr/floridasorry.pdf>.
- Wiguna, A. (n.d.). Letak Geografis Kota Bogor. Pemerintah Kota bogor. Retrieved July 19, 2022, from <https://kotabogor.go.id/index.php/page/detail/9/letak-geografis>
- Zakaria, M. Mumuh. 2010. Kota Bogor: Studi Tentang Perkembangan Ekologi Kota Abad Ke-19 Hingga Ke-20. Sastra Unpad Press. Fakultas Sastra Universitas Padjadjaran.